

---

## **Implementasi Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif**

**Siti Arifah<sup>1,\*</sup>**

<sup>1</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogatirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

<sup>1</sup>arifah.s2020@gmail.com\*

\* corresponding author

Tanggal Submisi: 1 April 2021, Tanggal Penerimaan: 5 April 2021

### **Abstrak**

Rumah Sakit di DIY sudah melaksanakan program ASI Eksklusif, namun belum terlaksana dengan optimal. Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi PP No. 33 tahun 2012 Penelitian kualitatif pendekatan yuridis sosiologis. Teknik pengumpulan data primer dan data sekunder. Sampel 3 RS di DIY. Hasil faktor yuridis dua RS sudah memiliki peraturan internal, dan satu RS belum memiliki peraturan internal pemberian ASI eksklusif tetapi pemberian ASI eksklusif sudah terlaksana, faktor sosial :dukungan ibu, dukungan keluarga, tingkat pengetahuan. faktor teknis : kesiapan konselor ASI belum mencukupi, belum terdapat pojok laktasi yang sesuai standar. Simpulan: terdapat tiga faktor terkait implementasi ASI eksklusif di RS yaitu faktor yuridis, faktor sosial dan faktor teknis. Saran: fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan diwajibkan memiliki peraturan internal dan konselor ASI

**Kata kunci:** ASI eksklusif; pelaksanaan; rumah sakit; peraturan pemerintah

### ***Implementation of Government Regulation No. 33 2012 Regarding the Provision Exclusive Breastfeeding***

#### ***Abstract***

*Hospitals in Yogyakarta have implemented the exclusive breastfeeding program, but this has not been implemented optimally. The research objective was to determine the implementation of PP. 33 of 2012 Qualitative research with sociological juridical approach. Primary data collection techniques and secondary data. Sample 3 hospitals in DIY. The results of the juridical factors of two hospitals already have internal regulations, and one hospital does not have internal regulations on exclusive breastfeeding but exclusive breastfeeding has been implemented, social factors: maternal support, family support, level of knowledge. , the technical factor: the readiness of the breastfeeding counselor is not sufficient, there is no standard treatment corner. Conclusion: There are three factors related to exclusive breastfeeding in hospitals, namely juridical factors, social factors and technical factors. . Suggestion: health facilities and health workers are required to have internal regulations and breastfeeding counselors*

**Keywords:** *exclusive breastfeeding; implementation; hospitals; government regulation*



---

## PENDAHULUAN

ASI merupakan cairan putih yang di hasilkan oleh kelenjar payudara ibi melalui proses menyusui (Khamzah, 2012). ASI eksklusif (menurut WHO) adalah pemberian ASI saja, pada bayi sampai 6 bulan tanpa makanan tambahan cairan ataupun makanan lain (Maritalia, 2012). ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi dalam masa enam bulan pertam dalam kehidupanya (Proverawati & Rahmawati, 2010). Selain itu juga ASI merupakan gold standar untuk pertumbuhan bayi dan merupakan salah satu factor menghindarkna ank dari sakit dan mempercepat proses penyembuhan penyakit (Dinkes DIY, 2018)

Cakupan ASI eksklusif tahun 2018 sebesar 35,5 % dimana cakupan tersebut masih kurang dari tareget yang ditetapkan oleh WHO yaitu 50% (Primahadi et al., 2019). Faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif diantaranya kurangnya dukungan keluarga, tempat bekerja, dan tidak tersedianya ruang lakstasi (Kompas, 2018).

Penelitian Khofiyah (2019) di dapatkan bahwa dukungan keluarga yang baik mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif hal ini karena adanya faktor pendorong yaitu keluarga. Keluarga memiliki peran yang penting dalam memotivasi ibu untuk menyusui melalui dukungan secara emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Bentuk dukungan ini membuat ibu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh keluarga sehingga ibu dapat menghadapi masalah dengan baik. Penelitian Widuri et al (2018) di dapatkan bahwa di tempat bekerja juga kurang mendukung pemberian ASI terutama dalam hal sarana prasarana seperti tempat pemerah dan menyimpan ASI perah

Pemerintah telah menjamin pemberian hak bayi untuk memperoleh ASI Eksklusif. Peraturan tersebut tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 mengenai pemberian ASI Eksklusif. Kebijakan dari pemerintah itu di turunkan dalam peraturan daerah salah satunya di Kabupaten dan Kota Yogyakarta di tuangkan dalam Perbup Sleman No 38 tahun 2015 tentang inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif serta Perda Kota Yogyakarta No. 1 tahun 2014 tentang pemberian ASI eksklusif.

Studi pendahuluan di tiga RS yang ada di kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta, sudah terdapat SOP mengenai pemberian ASI eksklusif tetapi pelaksanaan belum sesuai dengan terdapat kendala seperti kurangnya tenaga kesehatan (konselor ASI) dan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka menarik untuk diambil sebagai penelitian dengan judul “Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Rumah Sakit Swasta Di Daerah Istimewa Yogyakarta”.

## METODE

Penelitian kualitatif dengan pendekatan yuridis sosiologi dengan metode deskriptif untuk menggambarkan implementasi UU no. 33 tahun 2012 tentang ASI eksklusif. Objek penelitian meliputi RS Swasta yang ada di DIY khususnya kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman. Teknik pengumpulan data yaitu data primer

---

---

yang di peroleh dengan wawancara langsung dengan Kepala bidang pelayanan, Bidan dan perawat sejumlah 6 informan dan data sekunder dengan melihat dari SOP serta program. Metode pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yang diambil dari objek penelitian dengan kriteria inklusi orang yang mengetahui terkait ASI eksklusif dan orang yang membantu program pelaksanaan ASI eksklusif. Metode analisa data penelitian ini menggunakan analisa kualitatif dengan menguraikan datanya secara naratif yang diperoleh dari data primer dan sekunder

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil yang diperoleh terdapat 3 faktor yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan program ASI Eksklusif di Rumah Sakit swasta Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Sleman yaitu faktor Yuridis di dapatkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan pada tiga rumah sakit swasta di kota Yogyakarta dua diantaranya sudah memiliki peraturan internal tentang ASI Eksklusif, satu rumah sakit di Kota Yogyakarta belum mempunyai Peraturan Internal tentang ASI Eksklusif tetapi pemberian ASI eksklusif sudah terlaksana. Faktor yang kedua adalah faktor sosial meliputi kurangnya dukungan untuk ibu/pasien yaitu dengan memberikan KIE tentang ASI Eksklusif secara menyeluruh, sehingga ibu mampu memahami dan mau melaksanakan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi, dukungan keluarga, tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan manfaat dari pemberian ASI Eksklusif masih rendah. Faktor ke tiga adalah faktor teknis meliputi kesiapan tenaga kesehatan dalam memfasilitasi pasien yang ada belum terpenuhi karena jumlah konselor ASI yang ada tidak sebanding dengan pasien yang membutuhkan pelayanan rumah sakit serta waktu dalam memberikan penjelasan KIE tentang ASI Eksklusif kurang efisien yang disebabkan oleh keterbatasan tenaga konselor sehingga penyampaian informasi mengenai ASI Eksklusif belum menyeluruh serta belum tersedianya sarana dan prasarana seperti pojok laktasi.

#### **Faktor Yuridis**

##### **Peraturan internal pemberian ASI eksklusif**

Pemerintah menggunakan berbagai instrument yuridis dalam menjalankan kegiatan mengatur urusan pemerintahan dan kemasyarakatan, seperti peraturan perundang-undangan, keputusan-keputusan, peraturan kebijakan, perizinan, instrument hukum, keperdataan dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis karena penelitian ini difokuskan pada ketentuan Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. Rumah sakit juga memiliki tugas memberikan pelayanan kesehatan secara paripurna kepada masyarakat sesuai dengan Undang- Undang Rumah Sakit pada pasal 5. Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang mempunyai kewajiban untuk menyediakan pojok laktasi sesuai dengan permenkes RI Nomor 15 Tahun 2013. dan Peraturan Pemerintah Nomer 33 Tahun 2012 tentang Informasi dan Edukasi pada pasal 13 ayat 1,2,dan 3 Membantu terlaksananya program ASI Eksklusif.

Kebijakan adalah aturan tertulis yang merupakan keputusan formal organisasi, yang bersifat mengikat, yang mengatur perilaku dengan tujuan untuk menciptakan tata nilai baru dalam masyarakat. Pelaksanaan untuk masing-masing

---

tempat kerja merupakan tanggung jawab pimpinan tempat kerja. Permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan adalah tidak ada sanksi tegas kepada tempat kerja jika tidak melaksanakan kewajiban tersebut dan Petugas lapangan yang kurang mengetahui mengenai manajemen laktasi. Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah membuat peraturan daerah yang mengatur mengenai ASI Eksklusif di tempat kerja (Agustia et al., 2019)

Adapun peraturan daerah yang digunakan untuk mendukung tercapainya program ASI eksklusif di antaranya Perda Kota DIY Nomor 1 tahun 2014 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Peraturan Bupati Sleman Nomor 38 Tahun 2015 tentang Inisiasi Menyusu Dini dan pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Peraturan Daerah merupakan peraturan untuk masyarakat di daerah sebagai produk legislatif sesuai dengan Undang- Undang No. 2 Tahun 1999 pada pasal 69 yang berbunyi kepala daerah menetapkan peraturan daerah atas persetujuan DPRD dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah. Keputusan kepala daerah ditetapkan oleh kepala daerah untuk melaksanakan peraturan daerah yang diatur dalam Undang- Undang No. 2 Tahun 1999 pada pasal 72.

### **Faktor Sosial**

#### **Dukungan tenaga kesehatan**

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa salah satu faktor sosial yang berpengaruh terhadap implementasi PP No. 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif adalah rendahnya dukungan dari tenaga kesehatan untuk ibu/ pasien yaitu dengan memberikan KIE tentang ASI Eksklusif secara menyeluruh, sehingga ibu mampu memahami dan mau melaksanakan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian Syamiyah & Helda (2018) di dapatkan bahwa tenaga kesehatan kurang memberikan dukungan terhadap pemberian ASI eksklusif diantaranya dengan memberikan pemberian konseling ASI saat antenatal care (ANC), dilakukan inisiasi menyusu dini (IMD), rawat gabung, penyuluhan tentang ASI eksklusif dan tidak memberikan minuman tambahan selama masa perawatan. Penelitian Sohimah & Lestari (2015) tidak terdapat hubungan yang signifikan faktor dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif.

Seperti yang diketahui bahwa sumber utama informasi pemberian ASI eksklusif berasal dari tenaga kesehatan saat mengunjungi klinik, pusat kesehatan, rumah sakit. Penelitian Wahyuntari *et al* (2017) bahwa ibu yang mendapatkan dukungan sosial baik dari tenaga kesehatan atau keluarga mempunyai skor depresi postpartum yang relative rendah. Dukungan tenaga kesehatan dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental atau informasi.

Selain itu pemerintah RI melalui kementerian kesehatan mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI no. 450/Menkes/SK/IV/2004 dimana terdapat butir bahwa semua tenaga kesehatan yang bekerja di sarana pelayanan kesehatan agar menginformasikan kepada semua ibu yang baru melahirkan untuk memberikan ASI eksklusif. Implementasi PP No. 33 tahun 2012 pasal 13 terkait dengan peran tenaga kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI eksklusif kepada ibu sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode ASI eksklusif tidak terlaksana dengan baik,

Berbeda dengan Penelitian Juliani & Arma (2018) di dapatkan bahwa terdapat hubungan peran tenaga kesehatan terhadap keberhasilan memberikan ASI

---

eksklusif. Tenaga kesehatan bisa menjadi faktor pendukung ibu dalam memberikan ASI yang akan menentukan keberlanjutan pemberian ASI. Tenaga kesehatan dapat memotivasi dan memberikan informasi kepada ibu terkait dengan manfaat ASI eksklusif, dengan demikian informasi dan pengetahuan yang di dapat dari tenaga kesehatan dapat membentuk kepercayaan baru karena sumber informasi yang jelas.

Hasil penelitian Sabati & Nuryanto (2015) di dapatkan peran petugas kesehatan sangat memberikan dampak positif terhadap pemberian ASI eksklusif. Adapun informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan diantaranya adalah pentingnya memberikan ASI eksklusif, zat gizi atau kandungan yang terdapat pada ASI dan manfaatnya dari ASI.

### **Dukungan keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap implementasi PP No. 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif di dapatkan bahwa salah satu faktor sosial yang berpengaruh adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga menurut WHO (1996) dapat berupa dukungan instrumental, dan dukungan emosional yang dapat mengurangi stressor dalam diri terutama adalah dukungan suami. Banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah (Sohimah & Lestari, 2015) (Anggorowati & Nuzulia, 2013), (Maiti & Bidinger, 2018). Dukungan keluarga terutama suami akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi ibu dalam menyusui. Dengan kepercayaan diri seorang ibu saat menyusui sangat besar pengaruhnya terhadap produksi ASI Taylor, Shelly, A., P, L. (1997). Dukungan sosial adalah salah satu sumber koping eksternal bagi individu yang berguna dalam menanggulangi stres dan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan. Kekuatan dukungan yang berasal dari relasi yang terdekat merupakan proses psikologis yang dapat menjaga perilaku sehat seseorang.

Keluarga merupakan orang yang penting yang diharapkan dapat memberikan dukungan emosional, instrumental dalam menghadapi suatu stressor. Salah satunya terutama adalah suami. Dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI eksklusif terutama untuk memotivasi ibu memberikan ASI sampai 6 bulan, memberikan dukungan psikologi pada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang pada ibu Sugiharo dalam Listiani et al (2019). Penelitian Rambu (2019) didapatkan bahwa ibu yang mendapat dukungan keluarga akan memberikan ASI eksklusif bila di bandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dimana kurang mengetahui manfaat ASI Eksklusif. Keluarga berperan dalam menyediakan kenyamanan sehingga dengan kenyamanan tersebut ibu akan meningkatkan kestabilan fisik ibu dan akan meningkatkan produksi ASI.

Hasil penelitian Khofiyah (2019) di dapatkan bahwa dukungan keluarga yang baik mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif hal ini karena adanya faktor pendorong yaitu keluarga. Keluarga memiliki peran yang penting dalam memotivasi ibu untuk menyusui melalui dukungan secara emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Bentuk dukungan ini membuat ibu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh keluarga sehingga ibu dapat menghadapi masalah dengan baik.

---

### **Tingkat pengetahuan**

Pengetahuan Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan dan diingat. Informasi tersebut bisa berasal dari pendidikan formal maupun non formal, percakapan, membaca, mendengarkan radio, menonton televisi dan pengalaman hidup. Menurut Notoadmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi karena seseorang melakukan pengindraan terhadap subyek tertentu. Pengetahuan seorang ibu mengenai ASI akan mendorong praktik pemberian ASI eksklusif kepada bayinya .

Penelitian Listiani et al (2019) di dapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada wanita pekerja di daerah Subang dengan beberapa factor penghambat antara lain alokasi waktu, beban kerja, dan stress dan juga banyak kantor/institusi kerja tidak mendukung program pemberian ASI salah satunya tidak adanya tempat khusus untuk menyusui atau memerah ASI. Berbeda dengan penelitian Awaliyah et al (2014) di dapatkan bahwa pada ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup terkait dengan ASI eksklusif berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Menurut Agustia et al (2019) di dapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal tersebut terlihat dengan hasil bahwa 71 (77,2%) responden dengan tingkat pengetahuan rendah. Masih banyak anggapan bahwa menyusui dapat membuat payudara menjadi kendur. Hasil penelitian yang sama juga terdapat pada penelitian Pitaloka et al (2018) masih rendahnya pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif yang berimbas pada rendahnya pemberian ASI eksklusif. Banyak factor yang mempengaruhi pengetahuan ibu terkait dengan ASI eksklusif diantaranya informasi yang diberikan baik oleh tenaga kesehatan maupun orang terdekat selain itu informasi dapat di dapatkan dari video, televisi, surat kabar dan media lain (Soetjningsih., 2006).

Penelitian Sabati & Nuryanto (2015) di dapatkan bahwa pengetahuan ibu terkait dengan ASI eksklusif meningkat terlihat dari hasil wawancara selain itu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah menerima informasi yang diterima. Tingkat pengetahuan ibu pola pikir dan sikap ibu dan perilaku dalam memberikan ASI eksklusif, seperti hasil penelitian Anggraeni & Putriningrum (2019) salah satu hambatan dalam memberikan ASI eksklusif yaitu kurangnya pengetahuan ibu terhadap manfaat ASI eksklusif.

### **Faktor Teknis**

#### **Kesiapan tenaga kesehatan (konselor ASI)**

Konselor ASI adalah orang yang telah mengikuti pelatihan konseling menyusui dengan modul standar WHO/UNICEF. Hasil penelitian Agustia et al (2019) di dapatkan bahwa belum tersedianya tim khusus pelaksana dan pengawasan program ASI eksklusif di tempat kerja. Tim pelaksana berfungsi menerapkan implementasi terkait dengan kebijakan pemberian ASI eksklusif agar berjalan efektif. Selain itu juga tim pelaksana dan pengawas berpengaruh terhadap sosialisasi pada pekerja, dan juga atasan kerja. Masih dalam penelitian Agustia et al (2019) di dapatkan bahwa kurangnya tenaga terlatih dalam hal ini konselor ASI menjadi salah satu hambatan dalam implementasi program ASI eksklusif. Oleh

---

karena itu berbagai upaya dilakukan dengan membentuk kelompok pendukung ASI di masyarakat.

Penelitian Martina (2021) yang melakukan analisis factor penghambat keefektifan peran konselor ASI di dapatkn bahwa konselor laktasi tidak hanya berfokus pada satu kegiaian yaitu memberikan konseling ASI saja tetapi dengan merangkap kegiatan lain. Selain itu keterbatasan waktu konseling yang disediakan dan juga tidak adanya saran dan prasaranaseperti ruangan yang nyaman untuk melakukan konseling ASI.Tenaga terlatih pemberian ASI eksklusif yang kurang juga berpengaruh pada dukungan terhadap ibu menyusui yang memiliki masalah dalam menyusui (Agustia et al., 2019).

#### **Sarana prasarana (pojok laktasi)**

Salah satu tantangan dalam pemberian ASI salah satunya adalah tidak tersedianya fasilitas laktasi, yang seharusnya ddalam PP No. 33 tahun 2012 sudah tgertuang rekait penyediaan fasilitas laktasi. Sarana dan Prasarana, Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.

Penelitian Widuri et al (2018) di dapatkan bahwa di tempat bekerja juga kurang mendukung pemberian ASI terutama dalam hal sarana prasarana seperti tempat pemerah dan menyimpan ASI perah. Hasil yang sama juga di dapatkan dari penelitian Agustia et al (2019) hanya 36, 2 % dari repsonden yang menyatakan terdapat fasilitas ruang menyusui di tempat kerja , selain itu sarana dan prasarana diruang menyusui yang belum sesuai standar. Penelitian Satriani et al (2019) terkait dengan implementasi kebijakan ruang laktasi di dapatkan bahwa enam hal yang mempengaruhi kinerja implementasi.

Penelitian Khotimah et al (2014) yang menggambarkan pemanfaatan pojok laktasi juga belum digunakan dengan optimal seperti kurangnya informasi terkait dengan pojok laktasi, dan minimnya sosialisasi pemanfatan pojok laktasi. Ruang laktasi memnag merupakan salah satu factor pendukung pemberian ASI eksklusif, seperti penelitian Haryati et al (2016) 12 dari 13 responden memberikan ASI kepada bayinya pada ibu bekerja dimana tempat bekerja menyediakan pojok laktasi. Pojok laktasi membuat ibu merasa nyaman dalam memberikan ASI, baik secara langsung maupun dalam pemerah ASI.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian di dapatkan 3 faktor yang berhubungan dengan Implementasi PP No. 33 tahun 2012 terkait dengan pemberian ASI eksklusif yaitu faktor yuridis meliputi Peraturan internal pemberian ASI eksklusif, faktor sosial meliputi dukunagn tenaga kesehatan, dukungan keluarga dan faktor teknik meliputi konselor ASI dan tersedianya pojok laktasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustia, N., Machmud, R., & Usman, E. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(3), 573.  
<https://doi.org/10.25077/jka.v8i3.1044>

- 
- Anggorowati, A., & Nuzulia, F. (2013). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(1), 1–8.
- Anggraeni, F. D., & Putriningrum, E. (2019). Hambatan Ibu Bekerja Dalam Memberikan Asi Eksklusif Pada Bayi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentolo II Kulonprogo, Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, XI(02), 147–159.
- Awaliyah, R. Q., Yunitasari, E., & Nastiti, A. A. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Di Ponkesdes Pilang Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(1), 37–45.
- Haryati, E., Maulana, A., & Fauzan, S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan ASI eksklusif dan Penyediaan Pojok Laktasi terhadap Pengetahuan dan Perilaku Bekerja dalm Upaya Pemberian ASI Eksklusif. 24(8), 1185–1197.
- Juliani, S., & Arma, N. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 115. <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i3.3979>
- Khamzah, S. (2012). *Segudang Keajaiban ASI Yang Harus Anda Ketahui*.
- Khofiyah, N. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 74–85.
- Khotimah, K., Emilia, O., & Hakimi, M. (2014). Pemanfaatan Pojok Laktasi Di Puskesmas I Cilongok Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1(1), 46–59. <https://doi.org/10.22146/jkr.4914>
- Listiani, A. A., Irasanti, S. N., & Nurhayati, E. (2019). *Related between Exclusive Breastfeeding Knowledge and Exclusive BreastFeeding on Female Worker in Subang*. 1(22), 45–48.
- Maiti, & Bidinger. (2018). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI DESA JAMBEAN KIDUL KECAMATAN MARGOREJO. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 56–75.
- Maritalia, D. (2012). *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Pustaka pelajar.
- Martina, I. (2021). Analisis Faktor Penghambat Keefektifan Peran Konselor ASI Dalam Melakukan Konseling ASI Di Kabupaten Magelang. *Jurna; Ilmu Kesehatan MAKIA*, 1(1), 16–23.
- Pitaloka, D. A., Abrory, R., & Pramita, A. D. (2018). Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Amerta Nutrition*, 2(3), 265. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i3.2018.265-270>
- Primahadi, O., Budijanto, D., Hardana, B., & Sibuea, F. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Short Textbook of Preventive and Social Medicine*. [https://doi.org/10.5005/jp/books/11257\\_5](https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5)
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2010). *Kapita Selekta: ASI & Menyusui*. Nuha Medika.
- Rambu, S. H. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Biak Kota. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*
-



- 
- Pencerah*, 08(2), 123–130.
- Sabati, M. R., & Nuryanto, N. (2015). Peran Petugas Kesehatan Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Journal of Nutrition College*, 4(4), 526–533. <https://doi.org/10.14710/jnc.v4i4.10158>
- Satriani, S., Ashriady, A., & Mariana, D. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Beru-Beru Kalukku Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.31983/jkb.v9i1.3880>
- Soetjningsih. (2006). *Skrinning Tumbuh Kembang Di Berbagai Tingkat Pelayanan Kesehatan*. EGC.
- Sohimah, & Lestari, Y. A. (2015). Pengaruh Dukungan Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Seminar Nasional Dan Presentasi Hasil-Hasil Penelitian Pengabdian Masyarakat, Maryuani 2012*, 284–291. <http://ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/article/view/277>
- Syamiyah, N., & Helda, H. (2018). Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif Ibu di Posyandu Wilayah Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2(1), 29–37. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v2i1.54>
- Taylor, P., Shelly, A., & David, O. (1997). *Social Psychology 9th edition (9th ed.)*. Prentice Hall International Editions.
- Wahyuntari, E., Hakimi, M., & Ismarwati, I. (2017). Relationship of Social Support with Postpartum Depression in Sadewa Hospital Yogyakarta. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 35(1), 76–84. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>
- Widuri, H., Lismidiati, W., Dw, S., Keperawatan, M. M., Kedokteran, F., Mada, U. G., Farmako, J., Utara, S., Ilmu, S., Fakultas, K., Mada, U. G., Farmako, J., Utara, S., Psikiatri, D., Kedokteran, F., & Mada, U. G. (2018). *Self-Efficacy Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Institusi Pendidikan Kesehatan Yogyakarta laporan Dinas Kesehatan Provinsi Daerah. November 2016*, 51–57.